

## Covid-19 dan Kepedulian antar Sesama

Dita Rachmawati, S.I.P.

Staf Perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Adapun beberapa hal yang bisa dilakukan agar *work from home* tetap bisa dilakukan dengan lancar tanpa harus mengabaikan perhatian kepada keluarga antara lain, *pertama*, kondisi di rumah diupayakan seperti kondisi biasanya, misalnya tetap bangun dan membuat sarapan, mandi pagi sehingga tidak ada kondisi yang berbeda dari sebelumnya, *kedua*, membuat kesepakatan dengan rekan kerja dan atasan langsung terkait jam kerja selama *work from home*, terutama kapan jam kerja dimulai, kapan jam istirahat dan sampai jam berapa bekerja, sehingga akan membuat nyaman semua karena tidak ada yang merasa dirugikan.

*Ketiga*, mengkomunikasikan dengan orang rumah misalnya bahwa mulai jam 08.00 s/d 12.00 wib akan melakukan pekerjaan kantor yang dialihkan dikerjakan di rumah, sehingga orang rumah bisa memahami jika jam tersebut tidak bisa diganggu. *Keempat*, menyediakan meja kerja yang nyaman untuk mengerjakan tugas yang diberikan, karena jika mengerjakan tugas sambil rebahan atau duduk di lantai maka biasanya tidak akan optimal dalam menyelesaikan tugas atau muncul keluhan sakit pinggang karena posisi duduk saat mengerjakan tugas tidak benar,

*Kelima*, selalu berkoordinasi dengan atasan mengenai pelaksanaan tugas yang akan, sedang dan telah dikerjakan sehingga atasan mengetahui *progress* pekerjaan yang menjadi tanggung jawab kita. Dengan melakukan hal-hal di atas, mudah-mudahan bisa mengatasi masalah yang dihadapi, baik itu mendukung pencegahan penyebaran virus Covid-19, melaksanakan *work from home* dengan optimal dan tetap memberikan perhatian kepada keluarga seperti hari-hari normal. []

Sejak tahun 1930-an, virus Korona sudah mulai ada di dunia. Beberapa jenis virus Korona yang dikenal dapat menginfeksi manusia yaitu Mers-CoV dan SARS-CoV. Mers-CoV menyebabkan penyakit MERS pertama kali menyebar di Arab. Sedangkan SARS-CoV menyebabkan penyakit SARS pertama kali menyebar di Cina.

Pada akhir bulan Desember 2019 ini di kota Wuhan, Cina, pertama kalinya jenis lain virus Korona mulai menginfeksi manusia. Jenis tersebut yaitu SARS-CoV-2 yang menyebabkan penyakit Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Virus Korona seperti MERS dan SARS inangnya berasal dari kelelawar. Diduga Covid-19 ini juga berasal dari kelelawar dan ular, yang kemudian ditularkan ke manusia melalui perantara.

Covid-19 dapat menyerang siapa saja, dari bayi, anak-anak, orang dewasa, lanjut usia, ibu hamil maupun ibu menyusui. Covid-19 menular dengan cepat dan telah menyebar ke beberapa negara lain, termasuk Indonesia. Pandemi Korona mengakibatkan beberapa negara membuat kebijakan memberlakukan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus Korona. Pemerintah Indonesia berupaya menangani dan memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan menganjurkan masyarakat untuk menerapkan *social distancing* (pembatasan sosial).

Menurut Adrian (2020) *social distancing* menjadi salah satu pencegahan dan pengendalian infeksi virus Korona, dengan cara membatasi orang sehat berkunjung ke tempat ramai dan berkontak langsung dengan orang lain. Penerapan *social distancing* yang dilakukan di Indonesia antara lain, bekerja dari rumah (*work from home*); belajar dari rumah bagi siswa dan mahasiswa; belajar



mengajar dialihkan ke pembelajaran daring yang dapat dilakukan dari rumah. Guru maupun dosen memberikan materi dan tugas melalui media online untuk anak didiknya; menunda pertemuan yang dihadiri orang banyak dapat dilakukan melalui online melalui konferensi video; tidak mengunjungi orang-orang yang dapat melakukan komunikasi melalui telepon maupun video; beribadah dari rumah sesuai fatwa-fatwa ibadah Muhammad SAW.

Himbauan untuk tetap di rumah dan menahan diri untuk tidak mudik ke daerah asal. Ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW, "Jika kalian mendengar wabah melanda suatu negeri. Maka jangan masuk ke dalamnya. Dan jika kalian berada di daerah itu jangan keluar untuk lari darinya." (HR. Bukhari & Muslim).

Pandemi Korona sekarang ini mengakibatkan interaksi sosial di luar rumah berkurang. Seperti halnya interaksi sosial perpustakaan juga berkurang dan perpustakaan memilih untuk tutup demi mengurangi penyebaran Covid-19. Namun perpustakaan sebagai media informasi dapat hadir dalam bentuk digital dan dapat diakses dimana saja maupun kapan saja.

Perpustakaan digital membantu siswa, mahasiswa, guru maupun dosen dalam mencari informasi saat berada di rumah. Selain itu perpustakaan kini tidak hanya dapat diakses pada komputer maupun laptop, tetapi bisa diakses melalui *smartphone*. Seperti halnya Perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang mempunyai aplikasi perpustakaan digital yaitu KUBUKU *E-Library* UNISA Yogyakarta yang dapat diunduh pada android. Cara ini memudahkan pemustaka dalam membaca *e-book* dan mengakses informasi.

Pemerintah menghimbau kepada semua masyarakat untuk tetap di rumah, sering-sering mencuci tangan, dan menggunakan masker. Pentingnya menggunakan masker medis untuk yang sakit dan masker kain untuk orang yang sehat apabila mendesak harus keluar rumah. Beberapa orang tergugah hatinya untuk memberikan masker gratis kepada orang lain demi pencegahan penularan Covid-19

yang sangat memilukan, di Indonesia setiap harinya bertambah banyak orang yang positif terinfeksi Covid-19. Tim medis yang berjuang melawan Covid-19 pun turut menjadi korban terinfeksi Covid-19. Di beberapa daerah telah terjadi penolakan pemakaman orang-orang yang terinfeksi Covid-19.

Ahli kedokteran kepala daerah, serta tokoh agama sudah berkali-kali menerangkan bahwa pengurusan dan pemakaman jenazah terkait Korona aman selama dilaksanakan sesuai dengan protokol. Namun sayangnya, pemahaman masyarakat yang kurang membuat masih terjadinya penolakan pemakaman jenazah Covid-19. Tim medis jenazah yang ditolak merupakan tim medis yang menjadi terdepan dalam melawan virus ini. Dengan adanya penolakan pemakaman ini menjadi keprihatinan dan muncul rasa kekecewaan dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI).

Di Indonesia, orang-orang yang terinfeksi Covid-19 terus bertambah, namun jumlah tenaga medis terbatas. Hal ini membuat perguruan tinggi seperti Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta untuk menghimpun mahasiswa akhir, asisten dosen dan alumni Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta prodi *ners*, analis kesehatan, radiographer dan bidan untuk menjadi relawan medis berjuang melawan Covid-19. Tim medis ini meninggalkan keluarga dan kekurangan waktu istirahatnya, melupakan ancaman terinfeksi Covid-19 dan kematian di depan mata mereka. Tidak sedikit tim medis yang telah gugur dalam melawan virus Korona.

Upaya agar tidak terinfeksi pasien Covid-19, maka tim medis harus menggunakan Alat Perlindungan Diri (APD) dan jumlah APD yang terbatas. Hal ini menggugah hati para dermawan untuk berdonasi. Sebagian masyarakat Indonesia menggalang donasi untuk menyumbangkan dana guna pengadaan APD tim medis. Adapula masyarakat yang tergugah untuk bakti sosial menyediakan APD dengan bekerjasama dengan para penjahit.

Selain bantuan untuk Alat Perlindungan Diri (APD), ada juga yang menyalurkan bantuan kebutuhan pokok sehari-hari



kepada masyarakat yang masih mencari penghasilan harian. Ada yang berbakti sosial ke pesantren dan panti asuhan. Banyak lembaga dan organisasi yang peduli dengan penanggulangan wabah Covid-19 ini dengan menggalang donasi yang disalurkan kepada yang membutuhkan.

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam kesiapsiagaan Covid-19 membentuk Satuan tugas (Satgas) Covid-19 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. UNISA melakukan penggalangan dana melalui UNISA Peduli, ZIS civitas akademika, serta CSR. UNISA melakukan pengadaan Alat Perlindungan Diri (APD) dan menyalurkan ke Rumah Sakit dan klinik Muhammadiyah 'Aisyiyah.

Alat Perlindungan Diri (APD) kesehatan yang disalurkan UNISA berupa 1000 baju hazmat, 1000 masker bedah, masker N95 dan masker kain (*re-use*) produksi UNISA sendiri. UNISA juga membagi sembako kepada warga sekitar kampus. Selain itu, UNISA menyalurkan *Re-Use* masker Inovasi UNISA Yogyakarta dan *hand sanitizer* kepada seluruh pegawai Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Pimpinan Pusat Muhammadiyah juga turut andil dalam percepatan penanggulangan virus Covid-19 di Indonesia dengan membentuk *Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC)*. Jenis bantuan yang diberikan oleh MCCC yaitu alat perlindungan diri berupa masker, sarung tangan karet, baju khusus, dan pelindung kepala untuk tim medis. Selain itu kegiatan pencegahan yang dilakukan MCCC yaitu penyediaan disinfektan untuk sekolah, rumah ibadah, pesantren, pembagian masker dan *handsanitizer*.

Ketua Umum PP Muhammadiyah, Prof. Dr. Haedar Nashir menjelaskan, selain Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Pimpinan Pusat 'Aisyiyah juga bergerak menghadapi pandemi Covid-19. LazisMu menggerakkan ZIS bersama dengan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah, sampai ke Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah.

Dengan adanya wabah Covid-19 ini, disamping membuat kita lebih banyak waktu untuk di rumah bersama keluarga dan lebih

peduli dengan kebersihan diri dengan mencuci tangan. Wabah penyakit ini juga menumbuhkan rasa kepedulian kita antar sesama, lebih peka dengan keadaan, dan menggugah rasa kemanusiaan. Semoga wabah penyakit ini segera berlalu, sehingga kita dapat beraktivitas seperti biasa dan mengambil hikmah dibalik wabah Covid-19 ini. []

Penyunting:  
Athiful Khoiri  
Fikri Wildan Nasution

*masa kini*

# UNISA MENULIS COVID-19



Kata Sambutan

**Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat**  
Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta